

ETNOPEDAGOGI

Potret Pendidikan Multikultural
Berbasis Kearifan Lokal Banyuwangi



Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd.

ETNOPELAGOGI: POTRET PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL BANYUWANGI

Penulis : Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd.
Editor : Misbahul Munir, M.Pd.I
Desain Cover : Muzammil Akbar
Ilustrasi : **Freepik**

Ukuran: 15.5 x 23 cm; Hal: vi + 117 (123)
Cetakan I, Desember 2023
ISBN 978-623-8450-42-8



Penerbit

Insight Mediatama

Anggota IKAPI No. 338/JTI/2022

Watesnegoro No. 4 (61385) Mojokerto

Whatsapp 087762245559

www.insightmediatama.co.id

© **All Rights Reserved** Ketentuan Pidana Pasal 112-119 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENGANTAR PENULIS

Ada beberapa hal penting yang penulis sampaikan dalam pengantar ini. *Pertama*, alasan mengapa buku ini penting untuk kembali. *Kedua*, ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendorong penulis untuk menerbitkan buku ini.

Alasan mengapa buku ini penting untuk diterbitkan. *Pertama*, sebagai buku dengan konsep *Pendidikan Multikultural* yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan berbentuk konkret dari pendidikan karakter yang perlu dipahami oleh guru, dosen, mahasiswa, dan pemerhati pendidikan. Orang-orang tersebut yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, bahwa pentingnya tanggungjawab dalam memajukan pendidikan khususnya dalam pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal.

Alasan *kedua*, bahwa isu-isu terkait dengan pendidikan multicultural tidak stagnan. Namun akan terus berkembang sesuai dengan zaman. Penulis memasukkan beberapa informasi terkait dengan pendidikan multicultural ke dalam beberapa bab dan sub-subbab.

Dalam buku ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung untuk menerbitkan buku ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas KH. Muhktar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi Jawa Timur, sebagai rekan diskusi yang santai dan juga inspiratif.

Banyuwangi, 1 Desember 2023

Siti Nur Afifatul Hikmah

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ ii

Daftar Isi ~ iii

BAB I PENDAHULUAN ~ 1

- A. Latar Belakang ~ 1
- B. Rumusan Masalah ~ 3
- C. Tujuan Penelitian ~ 5
- D. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan ~ 4

BAB II GAMBARAN UMUM DESA OLEHSARI, GLAGAH, BANYUWANGI ~ 8

- A. Gambaran Desa Olehsari, Glagah, Banyuwangi ~ 8
- B. Objek Wisata Desa Olehsari Glagah Banyuwangi ~ 8

BAB III TEORI-TEORI DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL ~ 10

- A. Etnopedagogi ~ 10
- B. Pendidikan Multikultural ~ 12
- C. Studi Budaya ~ 21
- D. Kearifan Lokal ~ 23

BAB IV BENTUK IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MAKNA GENDING SEBLANG OLEHSARI BANYUWANGI ~ 35

- A. Strategi Membangun Paradigma Inklusi Dalam Sekolah ~ 35
 - 1) Terbuka, Adil, dan Tanpa Diskriminasi ~ 38
 - 2) Peka Terhadap Perbedaan ~ 39
 - 3) Berpusat Pada Kebutuhan dan Keunikan Siswa ~ 40
 - 4) Inovasi Pembelajaran ~ 41
- B. Terintegrasinya Pembelajaran Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Dengan Mata Pelajaran ~ 43
 - 1) Potensi Suatu Daerah Banyuwangi ~ 43
 - 2) Bahan Ajar ~ 45
 - 3) Menyusun Rencana Pembelajaran yang Berbasis Kearifan Lokal ~ 49

- C. Pemahaman Terhadap Budaya Lokal (*Local Wisdom*) ~ 51
 - 1) Transformasi Nilai Budaya ~ 53
 - 2) Pengembangan Ilmu Kebudayaan ~ 54
 - 3) Menumbuhkan Rasa Cinta Budaya Daerah ~ 56
- D. Membangun Karakter Bangsa Dengan Kearifan Lokal ~ 57
 - 1) Peran Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Bangsa ~ 57
 - 2) Kearifan Lokal Berpengaruh Terhadap Karakter Bangsa ~ 57

BAB IV NILAI-NILAI DALAM PENDIDIKAN

MULTIKULTURAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MAKNA GENDING SEBLANG OLEHSARI BANYUWANGI ~ 61

- A. Nilai Dalam Pendidikan Multikultural ~ 61
 - 1) Nilai Toleransi ~ 64
 - 2) Nilai Kesetaraan ~ 68
 - 3) Nilai Demokratis ~ 69
 - 4) Nilai Pluralisme ~ 71
- B. Sikap Keberagaman Dan Membangun Paradigma Inklusif ~ 71
 - 1) Pendidikan Multikultural Tidak Mengenal Batas Interaksi ~ 71
 - 2) Pemahaman Multikultural Penting Bagi Semua Jenjang Pendidikan ~ 75
- C. Sikap Menghargai Keberagaman Terhadap Bahasa ~76
 - 1) Peran Keragaman Bahasa ~ 78
 - 2) Problematika Keragaman Bahasa ~ 79
- D. Membangun Sikap Kesadaran Gender ~ 80
 - 1) Kesetaraan Gender Pada Siswa ~ 80
 - 2) Kritik Terhadap Ketidakadilan dalam Pendidikan ~ 81
- E. Wujud Kesetaraan Gender dalam Multikultural ~ 82
- F. Perbedaan Status Sosial ~ 84
- G. Membangun Sikap Anti Diskriminasi ~ 87
- H. Menghargai Perbedaan Usia ~ 90

**BAB V PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA MAKNA GENDING SEBLANG OLEHSARI
BANYUWANGI ~92**

- A. Pendekatan Historis ~ 92
- B. Pendekatan Kultural ~ 96
- C. Pendekatan Psikologi Pendidikan ~ 98
 - 1) Pendekatan Perilaku ~ 99
 - 2) Pendekatan Kognitif ~ 101
 - 3) Pendekatan Terapan ~ 102
- D. Pendekatan Estetik ~ 103
- E. Pendekatan Berbasis Gender ~ 105
- F. Pendekatan Berbasis Humanis ~ 106

BAB VI PENUTUP ~ 108

- A. Simpulan ~ 108
- B. Saran ~ 110

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ruang lingkup pendidikan multikulturalisme memiliki cakupan yang cukup luas. Indonesia sebagai negara yang mendapatkan julukan dengan berbagai macam ras, suku, budaya, serta agama. Sehingga acapkali pendidikan yang ada mengacu pada kultur budaya suatu daerah. Peran guru dalam pendidikan multikultur sangat berpengaruh bagi peserta didik. Seorang guru tidak hanya dibekali dengan pengetahuan yang memadai dan kompetensi multikultural untuk bekerja di ruang kelas multikultural (Mlinar & Krammer, 2021). Mengingat pentingnya sikap multikultural, maka penting untuk mengetahui apa yang menjadi anteseden multikultural pada guru yaitu berupa sikap. Dengan terselenggaranya pendidikan multikultural, diharapkan para guru mampu memupuk kesadaran dan pemahaman peserta didik dalam mempertahankan kebhinnekaan.

Banyuwangi merupakan suatu wilayah Kota Kabupaten Banyuwangi yang terletak diujung paling timur pulau Jawa dengan luas daerah 30,13 km². Selain itu, kota kabupaten Banyuwangi memiliki 18 kelurahan, 3 suku (Jawa, Osing, dan Madura) yang mendiami daerah Banyuwangi, memiliki 3 bahasa suku, dan banyak orang menyebut kabupaten kota Banyuwangi dengan sebutan (Sunrise Of Java). Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi pada tahun 2009, Banyuwangi adalah rumah bagi 12 budaya ritual yang berbeda, 12 tarian tradisional yang berbeda, 4 karya musik tradisional yang berbeda, dan 2 teater tradisional yang berbeda. Banyuwangi memiliki kekhasan dan keunikan terkait budaya masyarakat yaitu dengan perpaduan antara suku Jawa, Osing, dan Madura.

Budaya dipahami secara berbeda pada konteks, pengalaman, dan nilai serta kepercayaan kelompok dan individu. Berbagai pengalaman dan konteks membuat budaya dinamis dan berkembang dengan ruang dan waktu (Atwater, 2022). Salah satu

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA OLEHSARI, GLAGAH, BANYUWANGI

C. Gambaran Desa Olehsari, Glagah, Banyuwangi

Desa Oleh Sari Glagah terletak di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini memiliki luas sekitar 3,59 km² dan jumlah penduduk sekitar jiwa. Desa Oleh Sari Glagah berada di wilayah Kecamatan Glagah. Desa Olehsari merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Joyosari dan Dusun Krajan. Pusat pemerintahan Kecamatan Glagah juga berada di desa ini, tepatnya di Kantor Camat Glagah yang terletak di Jalan Raya Banyuwangi-Licin 244 Olehsari, Glagah, Banyuwangi. Desa Olehsari memiliki berbagai kegiatan dan tradisi, salah satunya adalah kenduri. Kenduri ini dilakukan sebagai bentuk doa untuk meminta kesehatan. Desa Olehsari juga memiliki sebuah website yang dikelola oleh Pemerintah Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Website tersebut bertujuan untuk memberikan akses informasi kepada masyarakat desa, termasuk terkait pengelolaan dana desa dan capaian pembangunan desa.

D. Objek Wisata Desa Olehsari Glagah Banyuwangi

Desa Oleh Sari Glagah, terdapat beberapa objek wisata menarik yang bisa Anda kunjungi. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Desa Kemiren: Desa Kemiren merupakan pusat pengenalan adat Suku Using. Di sini, Anda dapat mempelajari budaya dan tradisi masyarakat Banyuwangi.
2. Kawah Ijen: Kawah Ijen adalah ikon wisata Banyuwangi yang terkenal. Anda dapat menikmati keindahan alamnya, termasuk fenomena api biru atau blue fire yang spektakuler.
3. Pantai-pantai indah: Banyuwangi memiliki pantai-pantai berpasir putih nan indah. Beberapa pantai yang populer di

BAB III

TEORI-TEORI DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Berikut ini dipaparkan beberapa teori yang mendukung dengan penelitian ini yang meliputi 1) etnopedagogi, 2) pendidikan multikultural, 3) studi budaya (*culture studies*), dan 4) kearifan lokal.

A. Etnopedagogi

Etnopedagogi terdiri dari gabungan dua kata, yaitu “etno” yang berarti “suku atau daerah setempat” sedangkan kata “pedagogi” berarti pendidikan dan pengajaran. Sebagai pendekatan etnopedagogi, harus dilaksanakan melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan media yang menarik perhatian agar kearifan lokal dipahami dan diterapkan. Etnopedagogi merupakan sebuah praktik pengajaran yang berkiblat pada kearifan lokal dengan berbagai bidang, menekankan kearifan lokal sebagai sumber keterampilan yang mendorong inovasi dan kesejahteraan masyarakat (Hartaty. S et al., 2022).

Etnopedagogi merupakan model pembelajaran baru yang masih terus berkembang, baik secara konseptual maupun implementasinya. Secara sederhana, etnopedagogi adalah pembelajaran etnis yang digunakan baik sebagai alat pembelajaran maupun sebagai lingkungan belajar. Etnopedagogi memiliki makna erat dengan pendidikan multikultural, yang menurutnya menumbuhkan keragaman kearifan lokal dan barang etnik penting dalam membentuk gaya hidup suatu kelompok masyarakat, pengalaman sosial individu, dan identitas individu serta kelompok (Sugara & Sugito, 2022).

Berasal dari berbagai budaya suku, etnopedagogi menggunakan transformasi dalam pelaksanaannya. Perubahan terjadi dalam bentuk isi, cara pandang, proses dan aspek kontekstual. Hal ini mempertimbangkan keunggulan tersebut, diperlukan langkah-langkah untuk pengenalan etnopedagogi secara nasional sesuai dengan kondisi saat ini. Upaya lain yang mungkin dilakukan adalah kerjasama dengan pemerintah,

BAB IV

BENTUK IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL BANYUWANGI

Pembahasan pada sub bab ini, dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan Bentuk Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Banyuwangi

E. Strategi Membangun Paradigma Inklusi Dalam Sekolah

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang didalamnya dapat mengakomodasi dan mendampingi pengembangan diri seorang anak (siswa) berkebutuhan khusus dalam proses belajar. Terdapat dua macam kebijakan pendidikan inklusif, yaitu kebijakan nasional dan kebijakan internasional. Kebijakan nasional yang terkait dengan pendidikan inklusif antara lain terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 1 yang berbunyi, “Pendidikan diselenggarakan berdasarkan demokrasi dan berkeadilan dan tanpa diskriminasi.” Sekolah inklusi hadir dengan berbagai pendekatan yang dapat disesuaikan dengan medium bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi terbilang masih baru di Indonesia.

Menurut Departemen Pendidikan, sistem sekolah negeri memiliki sistem pendidikan inklusif dimana manajemen pendidikan dan praktik manajemen kelas menjamin peningkatan pendidikan dan akses bagi semua siswa. Selain itu, tanggung jawab pendidikan inklusif terletak pada guru kelas, guru bidang studi, dan staf pendukung khusus, yang bertanggung jawab penuh terhadap kelanjutan proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif adalah sistem penyampaian pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa penyandang disabilitas, potensi kecerdasan atau bakat khusus untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar bersama siswa lain dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan inklusif memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua anak, apapun

BAB IV

NILAI-NILAI DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MAKNA GENDING SEBLANG OLEHSARI BANYUWANGI

Pembahasan pada sub bab ini, dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Pada Makna Gending Seblang Olehsari Banyuwangi

A. PENGERTIAN NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Sebuah bangsa terbentuk dalam kelompok manusia itu terdapat nilai-nilai yang sama dan berkeinginan kuat untuk hidup bersama. Nilai-nilai yang sama ini dapat benar-benar sama, dapat pula berakar dari sebuah kebudayaan yang lebih kurang sama, dapat pula berupa aspirasi untuk bersatu, dengan dilandasi realita bahwa dalam kesamaan dan kebersamaan itu pada hakikatnya terdapat berbagai perbedaan. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan ditetapkan sebuah azas yang dianut oleh suatu bangsa. Penetapan suatu azas yang akan dianut tentu saja berdasarkan kesepakatan bersama antarkomponen penting dalam bangsa tersebut.

Salah satu tujuan penting dari konsep pendidikan multikultural adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan dan rasa hormat terhadap orang lain yang berbeda etnis, budaya, dan nilai-nilai individu. Dengan menularkan semangat multikultural di sekolah, kita menjadi media untuk mendidik dan menyadarkan generasi muda akan penerimaan perbedaan budaya, agama, ras, suku dan kebutuhan serta keinginan untuk hidup berdampingan secara damai. Agar proses dampingan berjalan sesuai harapan, kesiapan untuk menerima bahwa pendidikan multikultural akan disosialisasikan dan disebarluaskan melalui lembaga-lembaga pendidikan dan, jika memungkinkan, dimasukkan sebagai bagian dari kurikulum di berbagai tingkatan di lembaga-lembaga pendidikan negeri dan swasta harus diselesaikan. Lebih lanjut, paradigma multikultural juga menjadi salah satu perhatian tersirat dari Pasal 4 Undang-undang Sistem

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Etnopedagogi dinyatakan sebagai ilmu yang berkaitan dengan kultur. Saat ini pendidikan yang didasarkan atas suatu kultur atau budaya mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Hal tersebut mengajarkan pada siswa untuk memiliki rasa cinta terhadap budaya daerah. Mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya akan kultur, agama, ras, suku, dan bahasa. sejauh ini, terkait dengan etnopedagogi masih terus mengalami beberapa inovasi baik dalam pengembangannya dan juga implementasinya dalam pembelajaran. secara sederhana, etnopedagogi merupakan pembelajaran yang berbasis suatu etnik tertentu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Dengan siswa dapat belajar secara benar mengenai etnopedagogi, maka akan mengurangi rasa etnosentrisme yang terdapat dalam diri siswa.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal pada makna gending seblang Olehsari Banyuwangi.

1. Bentuk implementasi pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal pada makna gending seblang Olehsari Banyuwangi.

Bentuk implementasi pendidikan multikultural yang berbasis kearifan lokal di Banyuwangi, sejauh ini sudah diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran. salah satunya pada mata Pelajaran bahasa Indonesia. Guru memberikan stimulus pada siswa agar siswa memiliki daya ingat dan juga pengetahuan terkait dengan kearifan lokal. selain itu, pendidikan multikultural sebagai paradigma inklusi di sekolah adalah prinsip persamaan akses terhadap hak pendidikan bagi anak penyandang disabilitas. Artinya,

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, I., & Fathurohman, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7294>
- Atwater, Maary M., E. (2022). *International Handbook of Research on Multicultural Science Education*. United States of America: Springer International Handbooks of Education.
<https://link.springer.com/10.1007/978-3-030-83122-6>
- Aytug, Z. G., Rua, T., Brazeal, D. V., Almaraz, J. A., & González, C. B. (2018). A socio-cultural approach to multicultural experience: Why interactions matter for creative thinking but exposures don't. *International Journal of Intercultural Relations*, 64(April 2017), 29–42.
<https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2018.03.004>
- Atwater, Maary M., E. (2022). *International Handbook of Research on Multicultural Science Education*. United States of America: Springer International Handbooks of Education.
<https://link.springer.com/10.1007/978-3-030-83122-6>
- Aytug, Z. G., Rua, T., Brazeal, D. V., Almaraz, J. A., & González, C. B. (2018). A socio-cultural approach to multicultural experience: Why interactions matter for creative thinking but exposures don't. *International Journal of Intercultural Relations*, 64(April 2017), 29–42.
<https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2018.03.004>
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2016). *Multicultural Education ISSUES AND PERSPECTIVES*. University of Washington: Wiley.
- Bianco, L. J. (2016). *Learning from Difference: Comparative Accounts of Multicultural Education* (A. Kirkpatrick, A. Department of Languages and Linguistics, Griffith University Brisbane, B. Adamson, & H. K. S. Head, Department of International Education & Lifelong Learning Hong Kong Institute of Education, Tai Po (eds.)). New York: Springer.
<http://www.springer.com/series/8836>
- Hu, P., & Zhou, Q. (2023). Activating linguistic and cultural diversity

- in the language classroom. In *The Social Science Journal*.
<https://doi.org/10.1080/03623319.2023.2212440>
- Manning, M. L., Baruth, L. G., & Lee, G. L. (2018). Multicultural education of children and adolescents, sixth edition. In *Multicultural Education of Children and Adolescents, Sixth Edition*. Taylor and Francis.
<https://doi.org/10.4324/9781315186542>
- Maulidah, S., Abdurrahman, U. K. H., Pekalongan, W., Qomariyah, N., Antika, S., & Pratiwi, R. (2022). Implikasi Pendidikan Multikultural Terhadap Pola Pikir Keagamaan Generasi Milenial. *JURNAL SOSHUMDIK*, 1(4), 32–42.
- Meijers, F., & Hermans, H. (2020). *Cultural Psychology of Education*. United Of Stated America: Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1841554>
- Mlinar, K., & Krammer, G. (2021). Multicultural attitudes of prospective teachers: The influence of multicultural ideology and national pride. *International Journal of Intercultural Relations*, 84(July), 107–118.
<https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2021.07.008>
- Mujiburrahman, M. (2022). Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Kearifan Lokal Di Aceh. *Proceedings Icis 2021*, 138–149.
<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12661%0Ahttps://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/download/12661/6594>
- Norricks, N. R. (2022). *Trends in Linguistics Studies and Monographs (Cross-Cultural and Cross-Linguistic Perspectives)*.
- Nurwahid, N. (2023). Urgensi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 6–14.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.3952>
- Race, R. (2017). Advancing multicultural dialogues in education. In *Advancing Multicultural Dialogues in Education*.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-60558-6>
- Ris, D., Yayuk, R., Suryatin, E., Riset, B., Jenderal, J., Subroto, G., & Selatan, J. (2022). *Tuturan Bermakna Budaya sebagai Pembelajaran Kearifan Lokal Masyarakat Banjar : Studi Etnopedagogi Cultural Speech as Learning Local Wisdom of Banjar People : Ethnopedagogy Study*. 11(2), 301–318.
- Sawaludin, S., Haslan, M. M., & Basariah, B. (2023). Civic Culture dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sade Rambitan Lombok

- Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 93–100.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1164>
- Sharifian, F. (2017). *Cultural Linguistics : Cultural Conceptualisations and Language*. Amsterdam / Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Watkins, M. and N. G. (2021). *Doing Diversity Differently in a Culturally Complex World*. New York: Bloomsbury Academic.
- Firdaus, H., Hidayat, S., Leksono, S. M., & Jamaludin, U. (2023). Etnopedagogi Kesenian Debus Sebagai Media Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(2), 195–200. <https://doi.org/10.30653/003.202392.51>
- Girard, F., Hall, I. and, & Frison, C. (2022). *BIOCULTURAL RIGHTS, INDIGENOUS PEOPLES AND LOCAL COMMUNITIES: Protecting Culture and the Environment*. London: Routledge.
- Hartaty, S, C. S., Bahri, S., Lestari, E. T., Sandie, S., & Risalah, D. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai dalam Sistem Beuma Masyarakat Desa Nanga Mahap dalam Pembelajaran IPS Berbasis Etnopedagogi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5397–5407. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2979>
- Hikmah, S. N. A. (2022). Multicultural-Based Literary Education in the Era of Society 5 . 0 Pendidikan Sastra Berbasis Multikultural di Era Society 5 . 0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(1), 11–30.
- Jayadi, K., Abduh, A., & Basri, M. (2022). A meta-analysis of multicultural education paradigm in Indonesia. *Heliyon*, 8(1), e08828. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08828>
- Manning, M. L., Baruth, L. G., & Lee, G. L. (2018). Multicultural education of children and adolescents, sixth edition. In *Multicultural Education of Children and Adolescents, Sixth Edition*. Taylor and Francis.
<https://doi.org/10.4324/9781315186542>
- Meijers, F., & Hermans, H. (2020). *The Dialogical Self Theory in Education: a Multicultural Perspective*. United Of Stated

America: Springer International Publishing.
<https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1841554>

- Mirhosseini, S. A. (2020). Doing qualitative research in language education. In *Doing Qualitative Research in Language Education*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-56492-6>
- Mlinar, K., & Krammer, G. (2021). Multicultural attitudes of prospective teachers: The influence of multicultural ideology and national pride. *International Journal of Intercultural Relations*, 84(July), 107–118.
<https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2021.07.008>
- Nurwahid, N. (2023). Urgensi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 6–14.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.3952>
- Putri, Cindy Erlita dan Rofiq, A. (2022). Analisis Makna Pada Bait-Bait Gending Seblang Olehasari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi (Kajian Semiotika Riffatere). *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(1), 97–116.
- Rozy, M. I. A., Rusyana, Y., & Ristiani, I. (2022). Etnopedagogi dan Pendidikan Karakter dalam Cerita “Raden Aria Cikondang.” *Jurnal Dinamika*, 5(1), 42.
<https://doi.org/10.35194/jd.v5i1.1879>
- Sugara, U., & Sugito. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 93–104.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2888>
- Watkins, M. and N. G. (2021). *Doing Diversity Differently in a Culturally Complex World*. New York: Bloomsbury Academic.
- Widyatnyna, K. N., & Rasna, I. W. (2023). Tayangan Film Dokumenter “The Bajau ” Karya Watchdoc : Sebuah Kajian Etnopedagogi. *Jurnal Adat Dan Budaya*, 5(1), 30–41.
- Atwater, Maary M., E. (2022). *International Handbook of Research*

- on *Multicultural Science Education*. United States of America: Springer International Handbooks of Education.
<https://link.springer.com/10.1007/978-3-030-83122-6>
- Aytug, Z. G., Rua, T., Brazeal, D. V., Almaraz, J. A., & González, C. B. (2018). A socio-cultural approach to multicultural experience: Why interactions matter for creative thinking but exposures don't. *International Journal of Intercultural Relations*, 64(April 2017), 29–42.
<https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2018.03.004>
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2016). *Multicultural Education ISSUES AND PERSPECTIVES*. University of Washington: Wiley.
- Bianco, L. J. (2016). *Learning from Difference: Comparative Accounts of Multicultural Education* (A. Kirkpatrick, A. Department of Languages and Linguistics, Griffith University Brisbane, B. Adamson, & H. K. S. Head, Department of International Education & Lifelong Learning Hong Kong Institute of Education, Tai Po (eds.)). New York: Springer.
<http://www.springer.com/series/8836>
- Hu, P., & Zhou, Q. (2023). Activating linguistic and cultural diversity in the language classroom. In *The Social Science Journal*.
<https://doi.org/10.1080/03623319.2023.2212440>
- Manning, M. L., Baruth, L. G., & Lee, G. L. (2018). Multicultural education of children and adolescents, sixth edition. In *Multicultural Education of Children and Adolescents, Sixth Edition*. Taylor and Francis.
<https://doi.org/10.4324/9781315186542>
- Maulidah, S., Abdurrahman, U. K. H., Pekalongan, W., Qomariyah, N., Antika, S., & Pratiwi, R. (2022). Implikasi Pendidikan Multikultural Terhadap Pola Pikir Keagamaan Generasi Milenial. *JURNAL SOSHUMDIK*, 1(4), 32–42.
- Meijers, F., & Hermans, H. (2020). *Cultural Psychology of Education*. United Of Stated America: Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1841554>
- Mlinar, K., & Krammer, G. (2021). Multicultural attitudes of prospective teachers: The influence of multicultural ideology

- and national pride. *International Journal of Intercultural Relations*, 84(July), 107–118.
<https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2021.07.008>
- Mujiburrahman, M. (2022). Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Kearifan Lokal Di Aceh. *Proceedings Icis 2021*, 138–149.
<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12661%0Ahttps://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/download/12661/6594>
- Norrick, N. R. (2022). *Trends in Linguistics Studies and Monographs (Cross-Cultural and Cross-Linguistic Perspectives)*.
- Nurwahid, N. (2023). Urgensi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 6–14.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.3952>
- Race, R. (2017). Advancing multicultural dialogues in education. In *Advancing Multicultural Dialogues in Education*.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-60558-6>
- Ris, D., Yayuk, R., Suryatin, E., Riset, B., Jenderal, J., Subroto, G., & Selatan, J. (2022). *Tuturan Bermakna Budaya sebagai Pembelajaran Kearifan Lokal Masyarakat Banjar : Studi Etnopedagogi Cultural Speech as Learning Local Wisdom of Banjar People : Ethnopedagogy Study*. 11(2), 301–318.
- Sawaludin, S., Haslan, M. M., & Basariah, B. (2023). Civic Culture dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sade Rambitan Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 93–100.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1164>
- Sharifian, F. (2017). *Cultural Linguistics : Cultural Conseptualisations and Language*. Amsterdam / Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Watkins, M. and N. G. (2021). *Doing Diversity Differently in a Culturally Complex World*. New York: Bloomsbury Academic.